

RINGKASAN

MOCHAMMAD EDWI ARVIANTO. Penyardapan Karet (*Hevea brasiliensis* Muell Arg.) di Afdeling Pasir Ucing PT Pasir Ucing Timur Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. *Rubber Tapping (Hevea brasiliensis Muell Arg.) in the Pasir Ucing Afdeling PT Pasir Ucing Timur West Bandung Barat West Java Province*. Dibimbing oleh DWI GUNTORO.

Kegiatan penyardapan merupakan kegiatan mengiris kulit pohon karet sampai batas kambium (batas antara kulit karet dengan kayu atau xilem). Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) secara umum bertujuan antara lain untuk memperoleh pengalaman serta meningkatkan kemampuan teknis, manajerial, keterampilan mahasiswa dalam praktik kerja yang nyata, dan memperluas wawasan mengenai pengelolaan perkebunan karet. Secara khusus mahasiswa mempelajari tentang penyardapan karet di Afdeling Pasir Ucing PT Pasir Ucing Timur, Jawa Barat.

Pelaksanaan kegiatan PKL yang dilakukan selama 12 minggu dimulai pada tanggal 14 Januari 2020 sampai 31 Maret 2020 telah meningkatkan keterampilan penulis baik aspek teknis maupun manajerial mengenai proses penyardapan karet serta budidaya tanaman karet. Mahasiswa mengikuti semua kegiatan mulai dari karyawan harian, pendamping mandor, dan pendamping asisten/kepala bagian kebun. Aspek teknis yang diikuti penulis meliputi pembibitan, pemeliharaan TBM (Tanaman Belum Menghasilkan), pemeliharaan TM dan kegiatan penyardapan. Aspek manajerial yang diikuti penulis antara lain adalah penandaan sampel tanah SSU (Soil Sampling Unit) dan pembuatan rencana kerja harian.

Kegiatan praktik kerja lapangan telah banyak memberikan pengetahuan pada penulis dalam teknik penyardapan karet dan pengetahuan terhadap aspek teknis penyardapan karet dan aspek manajerial. Kegiatan di penyardapan meliputi teknik penyardapan, waktu penyardapan, kriteria matang sadap, dan peralatan sadap. Teknik penyardapan yang digunakan di PT Pasir Ucing Timur untuk sadap tarik $\frac{1}{2}$ S D/5 dan sadap sorong $\frac{1}{4}$ S D/5. Pelaksanaan penyardapan di Afdeling Pasir Ucing sudah sesuai dengan *Standard Operasional Procedure* (SOP) baik dari segi teknis maupun manajerial.

Pengamatan efektivitas waktu penyardapan dilakukan dengan melakukan pengamatan volume lateks dan suhu. Setelah penulis melakukan pengamatan, ternyata waktu penyardapan yang paling baik dilaksanakan pada klon PB 260 ada pada pukul 05.00 WIB dengan rata-rata volume lateks 151.3 ml. Hal ini disebabkan oleh tekanan turgor terbesar terjadi yang pada pukul 04.00–08.00. Sehingga pihak perusahaan, banyak melakukan penyardapan pada rentang waktu tersebut, dengan tujuan memperoleh lateks dengan jumlah banyak.

Kata kunci : karet, penyardapan, waktu penyardapan, kondisi kulit sadapan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.